Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat
p-ISSN 2807-1948, e-ISSN 2807-1700

EDUKASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, DAN BUANG) ANTIBIOTIK KEPADA MASYARAKAT SERANG

Umi Marwati*, Fauzia Noprima Okta, Gumilar Adhi Nugroho, Faradiba, Nadia Larasinta, Zainur Rahman Hakim, Rasta Naya Pratita, Intan Pertama Sari, Faizatun, Jasmadeti

Fakultas Farmasi Universitas Pancasila

Article history
Received : 24/04/2025
Revised : 5/05/2025
Accepted : 9/05/2025

*Corresponding author
Umi Marwati
Email :
umi_marwati@univpancasila.ac.id

Abstraksi

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang disebakan oleh mikroorganiseme, salah satunya adalah bakteri. Penyakit ISPA berulang dapat menyebabkan pneumonia. Perlunya dicegah keberulangan penyakit dengan terapi yang efektif. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait topik penggunaan antibiotik yang tepat (DAGUSIBU) kepada masyarakat untuk meningkatkan efektivitas terapi dan mencegah resistensi antibiotik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara hybrid (luring di kecamatan Cinangka dan daring di Fakultas Farmasi Universitas Pancasila (FFUP). Tingkat pemahaman peserta diukur menggunakan kuisioner yang diberikan sebelum dan setelah penyuluhan. Dari sepuluh indikator masalah yang digali, terdapat tiga indikator yang memiliki nilai terendah sebelum diberikan edukasi, yaitu pengetahuan responden terkait logo antibiotik, pengertian resistensi, dan cara membuang antibiotik. Ketiga indikator ini mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi

Keywords: Dagasibu, Antibiotika, Cinangka-Serang

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is an infectious disease caused by microorganisms, one of which is bacteria. Recurrent ARI disease can cause pneumonia. It is necessary to prevent disease recurrence with effective therapy. This PkM activity aims to provide education regarding the topic of appropriate use of antibiotics (DAGUSIBU) to society to increase the effectiveness of therapy and prevent antibiotic resistance. Community service activities were carried out offline and online, offline at Cinangka sub-district and online at the Faculty of Pharmacy, Pancasila University (FFUP). The level of participants' understanding was measured using a questionnaire given before and after the counseling. Ten problem indicators were explored, three indicators had the lowest scores before PkM activity, namely respondents' knowledge regarding antibiotic logos, the meaning of resistance, and how to dispose of antibiotics. These three indicators increased after education was given.

Keywords: Dagusibu , Antibiotics, Cinangka-Serang

© 2025 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kecamatan Cinangka merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Serang yang terletak dipinggir pantai Anyer dengan jarak 58 Km^2 dari Ibu kota kabupaten Serang. Sebagaimana tertulis dalam Kabupaten Serang Dalam Angka, kecamatan Cinangka merupakan Kecamatan dengan luas wilayah terluas, yaitu 111,47 Km^2 dibandingkan dengan 29 kecamatan lainnya. Pertumbuhan/kepadatan penduduk di wilayah Kecamatan Cinangka tidak seimbang dengan luas daerahnya. Kecamatan Cinangka merupakan Kecamatan dengan angka kepadatan penduduk kedua terendah dari Kecamatan lainnya, yaitu sebanyak 509 jiwa/Km^2.

Kecamatan Cinangka mempunyai satu Puskesmas yang memiliki tenaga kesehatan yang terdiri dari Dokter umum, Dokter gigi, Apoteker, Bidan, dan Perawat. Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat Cinangka adalah penyakit infeksi, salah satunya adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Selain Puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan, terdapat juga Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu). Salah satu program dari posyandu adalah, memiliki kader kesehatan yang diketuai oleh bidan desa. Kader tersebut meliputi kader posyandu, pemuda desa, pemangku desa dan ibu-ibu PKK dari masing-masing desa. Kader atau masyarakat penggerak kegiatan kesehatan dibekali ilmu dan dilatih terkait pelayanan kesehatan untuk membantu petugas kesehatan

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

melakukan edukasi kepada masyarakat di setiap desa.

ISPA adalah penyakit infeksi disebabkan oleh virus, jamur, dan bakteri. Penyakit ISPA berulang dapat menyebabkan pneumonia (Fretes et al., 2020), untuk mencegah hal ini maka diperlukan terapi yang efektif. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait topik penggunaan antibiotik yang tepat kepada kader kesehatan untuk meningkatkan efektivitas terapi dan mencegah resistensi antibiotik.

Jumlah total personal kader kesehatan dari masing-masing desa berjumlah 50 orang. Masyarakat ini akan menjadi kader-kader baru untuk seluruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Farmasi Universitas Pancasila (FFUP). Kader kesehatan ini akan menjadi perpanjangan tangan dari seluruh program keberlanjutan kegiatan untuk dapat menegdukasi masayarakat pada masing-masing desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara hybrid (luring di kecamatan Cinangka dan daring di Fakultas Farmasi Universitas Pancasila (FFUP). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2023 secara luring di Aula Hotel MaxOne, Kecamatan Cinangka dan secara daring di ruang rapat FFUP. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarat ini merupakan kegiatan PkM Bersama yang diikuti oleh beberapa fakultas dari Universitas Pancasila (UP). Sebelum dilakukannya kegiatan PkM pada tanggal 22-23 Juni 2023, dilakukan beberapa tahapan (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan
Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

1. Survei Lokasi PkM

Survei lokasi PkM dilakukan tanggal 15 Maret 2023. Survei lokasi dilakukan Bersama dengan tim PkM lainnya dari UP. Survei PkM dilakukan untuk menyosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 22-23 Juni 2023 kepada perangkat desa.

2. Survei Kebutuhan Masyarakat

Survei ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 yang bertujuan untuk menentukan fokus kegiatan pengabdian agar sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat. Survei dilakukan di Puskemas dengan melakukan wawancara dengan Kepala Puskesmas, Apoteker dan Bidan. Selanjutnya dilakukan survei di kantor camat Cinangka untuk mengetahui sebaran sumber mata pencarian dan program yang sudah dilakukan dan yang dibutuhkan untuk dapat direalisasikan bersama. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang selaras dengan peningkatan kepedulian terhadap kesehatan.

3. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan PkM dilakasanakan dengan memberikan edukasi menggunakan media power point. Edukasi disampaikan selama 30 menit di Aula MaxOne Hotel pada tanggal 23 Juni 2023. Peserta kegiatan ini adalah Kader kesehatan yang telah hadir secara luring, Mahasiswa dan Dosen FFUP yang hadir secara daring menggunakan *zoom meeting* (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Rasionalisasi Penggunaan Antibiotik yang Tepat (DAGUSIBU) di Aula Hotel MaxOne, Cinangka-Kabupaten Serang

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan kuisoner sebelum dan setelah penyampaian materi untuk menilai efektivitas penyampaian edukasi. Pertanyaan pada kuisioner dipresentasikan pada tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Pretest dan Postets

Nomor	Parameter	Presentasi Pengetahuan Masyarakat	
		Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
A1	Apa pengertian dari antibiotik?	66,67	66,67
A2	Bagaimana penggunaan	70,00	100,00

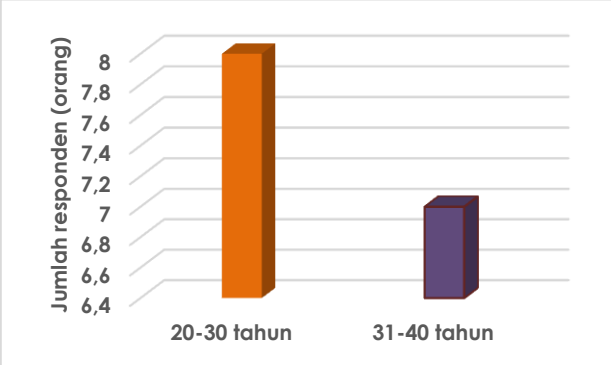
	antibiotik yang tepat?		
A3	Apa logo dari obat antibiotik?	20,00	56,67

Tabel 1. Pertanyaan Pretest dan Postest (lanjutan)

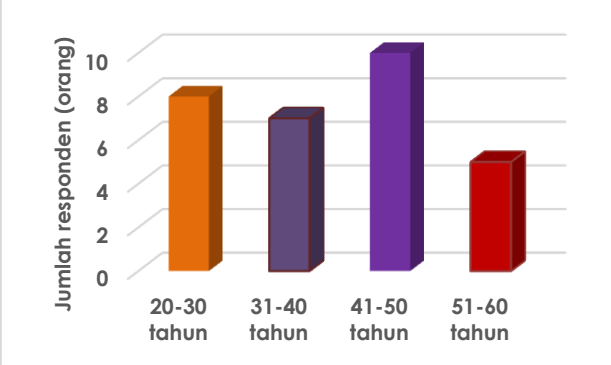
Nomor	**Parameter**	**Presentasi Pengetahuan Masyarakat**	
		Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
A4	Antibiotik dapat digunakan untuk penyakit apa?	53,33	60,00
A5	Apa yang disebut dengan resistensi antibiotik?	20,00	56,67
A6	Apa bahaya resistensi antibiotik?	60,00	83,33
A7	Apakah kita boleh membeli antibiotik secara bebas?	70,00	93,33
A8	Dimana bapak/ibu dapat membeli antibiotik dengan benar?	100,00	100,00
A9	Bagaimana cara penyimpanan obat antibiotik?	83,33	93,33
A10	Berikut adalah cara membuang obat antibiotik yang benar, kecuali?	23,33	43,33

PEMBAHASAN

Kuisioner dibagikan kepada 30 orang perseta. Responden mengisi kuisioner sebelum pemberian edukasi dan setelah pemberian edukasi. Survey dilakukan menggunakan media kertas dalam bentuk pertanyaan yang diberikan kepada para peserta. Responden pada survey ini terdiri dari pria dan wanita, yang didominasi oleh wanita (Gambar 3) pada rentang usia 20-60 tahun (Gambar 4).

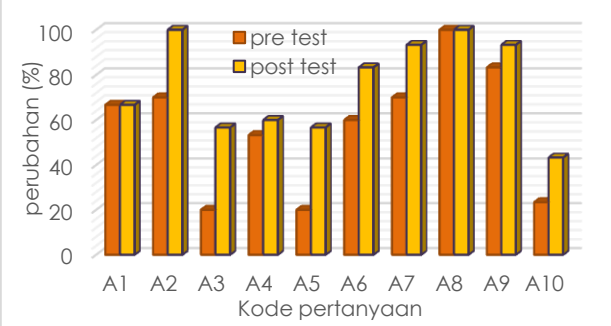


Gambar 3. Jumlah Responden Pria dan Wanita



Gambar 4. Distribusi Usia Responden

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data kuisioner ditampilkan pada tabel 2 dan gambar 4. Dari grafik analisa (gambar 5), dapat dilihat pola pengetahuan masyarakat terkait antibiotika sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 5. Grafik Analisa Pengetahuan Masyarakat terkait DAGUSIBU Antibiotik

Pengetahuan masyarakat terkait antibiotik cukup baik, lebih dari 50% responden telah mengetahui pengertian antibiotik. Antiobitk adalah obat yang digunakan untuk membunuh bakteri (Andiarna et al., 2020; Anggraini et al., 2020). Pengetahuan tentang cara penggunaan antibiotik yang tepat, meningkat dari 70% menjadi 100%. Sebelum penyampaian edukasi, hanya 20% responden yang

mengetahui logo antibiotik. Logo antibioik menandakan obat keras (Anggraini et al., 2020). Obat keras adalah obat yang hanya dapat diperoleh jika menggunanakan resep dokter (Pratiwi & Sugiyanto, 2019). Setelah penyuluhan terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mengetahui logo antibiotik (56,67%). Pengetahuan masyarakat terkait penyakit yang dapat diatasi dengan mengonsumsi antibiotik meningkat sebesar 7,67%. Penyakit yang dapat diatasi menggunakan antibiotik adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Lubis et al., 2019).

Pengetahuan masyarakat terkait resistensi antibiotik masih sangat rendah. Resistensi merupakan akibat dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat sehingga menyebabkan mutasi gen dari mikroba yang menyebabkan tidak peka atau resisten terhadap antibiotik (Andiarna et al., 2020; Putra et al., 2019). Penggunaan antibiotic yang tidak tepat mencakup tidak tepat indikasi, dosis, durasi pemakaian, dan jenis antibiotic yang diberikan (Mulatsari et al., 2023). Setelah pemberian edukasi pengetahuan masyarakat terkait resistensi meningkat sebesar 36,67%.

Resistensi antibiotik perlu dicegah untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Resistensi dapat menyebabkan kegagalan terapi akibat tidak efektifnya antibiotik dalam membunuh bakteri sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian (Bardani et al., 2021; Meriyani, et al., 2021). Masyarakat kecamatan Cinangka memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap bahaya resistensi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya resistensi adalah dengan memberikan edukasi bahwa antibiotik tidak dapat diperoleh secara bebas (Cantikasari et al., 2022). Antibiotik hanya dapat diperoleh jika menggunakan resep dokter sebagai upaya pencegahan resistensi (Saidin Marsudi et al., 2021). Pengetahuan masyarakat terkait bahaya resistensi, cara memperoleh dan tempat yang dapat dituju untuk memperoleh antibiotik sebesar 60, 70, dan 100%. Pengetahuan masyarakat setelah pemberian edukasi meningkat menjadi 83,33; 93, 33; dan 100%.

Selain resistensi, efektivitas antibiotik juga ditentukan oleh cara penyimpanan obat antibiotik. Antibiotik disimpan pada suhu ruang agar kadar obat tetap stabil dan memiliki efek optimal (Putri Ningtias & Chandra Purnama, 2022). Antibiotik juga diharus disimpan jauh dari jangkauan anak-anak agar tidak dikonsumsi secara sembarangan.

Antibiotik adalah obat yang harus diminum hingga habis. Namun jika terdapat suatu kondisi antibiotik tersisa atau sudah kadaluarsa, maka harus dibuang. Cara pembuangan antibiotik harus diperhatikan agar tidak membahayakan kesehatan lingkungan. Antibiotik tidak boleh dibuang langsung dengan cara ditimbun di tanah atau dibuang ke saluran air karena dapat mencemari air minum dan tumbuhan. Salah satu cara pembuangan antibiotik dapat dilakukan dengan memasukan kedalam plastik dengan campuran tanah dan dibuang bersamaan dengan sampah rumah tangga (Gambar 6) (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2019).

Sebelum pemberian edukasi, pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan antibiotik sudah baik (83,33%), namun pengetahuan masyarakat terkait cara pembuangan antibiotik masih sangat rendah (23,33%). Setelah pemberian edukasi, pengetahuan responden terhadap kedua asepek meningkat. Pengetahuan responden terkait cara penyimpanan dan pembuangan antibiotik meninggkat menjadi 93,33% dan 43,33% secara berurutan



Gambar 6. Cara Membuang Antibiotik yang Tepat.

Dari keseluruhan hasil analisa, responden sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait cara penggunaan antibiotik yang tepat dan tempat yang diperbolehkan untuk membeli obat antibiotik. Responden juga memiliki pengetahuan yang cukup terkait bahaya dari resistensi antibiotik, walupun masih banyak yang belum mengetahui pengertian dari resistensi. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat sudah sering mendengar bahaya resistensi walapun masih belum paham resistensi itu sendiri. Resistensi merupakan masalah global yang sudah lama menjadi fokus di bidang kesehatan baik di dalam maupun diluar negri (Kementerian Kesehatan, 2021; Uddin et al., 2021). Sehingga diperlukannya langkah konkrit untuk pencegahan peningkatan angka resistensi antibiotik oleh semua pihak (Cars et al., 2021), baik dari pemangku kepentingan, tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini adalah salah

satu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan resistensi antibiotik.

KESIMPULAN

Dari sepuluh indikator masalah yang digali, terdapat tiga indikator yang memiliki nilai terendah sebeum diberikan edukasi, yaitu pengetahuan responden terkait logo antibiotik, pengertian resistensi, dan cara membuang antibiotik. Ketiga indikator ini mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Namun, pengetahuan terkait cara membuang antibiotik masih dibawah 50% setelah pemberian edukasi (43,33%). Perlu dilakukan praktek langsung terkait cara memusnahkan antibiotik yang bersisa, rusak, atau kadaluarsa agar masyarakat lebih memahami dan dapat mempraktekan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Pancasila yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui Hibah PkM Internal

PUSTAKA

Andiarna, F., Hidayati, I., & Agustina, E. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Penggunaan Antibiotik Secara Tepat Dan Efektif Sebagai Upaya Mengatasi Resistensi Obat. *Journal Of Community Engagement and Employment*, *2*(1), 15–22. Http://Ojs.Iik.Ac.Id/Index.Php/Jcee

Anggraini, W., Puspitasari, M. R., Ramadhani, R., Atmaja, D., & Sugihantoro, H. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik di Rsud Kanjuruhan Kabupaten Malang. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, *6*(1), 57–62. Http://.Pji.Ub.Ac.Id

Badan Pengawas Obat Dan Makanan. (2019). *Pedoman Mengenal Obat Kedaluwarsa Dan/Atau Rusak Di Rumah Tangga Dan Cara Penanganannya* (Vol. 2019).

Bardani, F. R., Andriani, Y., & Rahmadevi, R. (2021). Penggunaan Antibiotik Restriksi Pada Pasien Sepsis Di Ruang Icu Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi Periode 2017-2019. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *3*(2), 227–232. Https://Doi.Org/10.25026/Jsk.V3i2.282

Cantikasari, N., Susanto, H., & Monica, E. (2022). Kajian Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Antibiotik Dan Ketepatan Penggunaannya. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*, *3*(1), 1–6.

Cars, O., Chandy, S. J., Mpundu, M., Peralta, A. Q., Zorzet, A., & So, A. D. (2021). Resetting The Agenda for Antibiotic Resistance Through a Health Systems Perspective. In *The Lancet Global Health* (Vol. 9, Issue 7, Pp. E1022–E1027). Elsevier Ltd. Https://Doi.Org/10.1016/S2214-109x(21)00163-7

Fretes, F. De, Messakh, S. T., & Saogo, I. D. M. (2020). Manajemen Keluarga Terhadap Penanganan Ispa Berulang Pada Balita di Puskesmas Mangunsari Salatiga. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, *2*(4), 275–281. Https://Doi.Org/10.25026/Jsk.V2i4.144

Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., Indrayani, G., Muslim, U., & Al-Washliyah, N. (2019). Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung Dalimunthe 4). In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).

Meriyani, H., Sanjaya, D. A., Sutariani, N. W., Juanita, Rr. A., & Siada, N. B. (2021). Antibiotic Use and Resistance at Intensive Care Unit of a Regional Public Hospital In Bali: A 3-Year Ecological Study. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, *10*(3), 180–189. Https://Doi.Org/10.15416/Ijcp.2021.10.3.180

Mulatsari, E., Manninda, R., Khairani, S., Kumala, S., & Okta, F. N. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Secara Tepat Sebagai Upaya Melindungi Masyarakat Dari Bahaya Resistensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(3), 413–418. Https://Doi.Org/10.52436/1.Jpmi.1081

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesi. (2021). Pedoman Penggunaan Antibiotik. In *Kementerian Kesehatan* (Vol. 2021).

Pratiwi, Y., & Sugiyanto, K. C. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Keras Terhadap Pembelian Dan Kepatuhan Pasien Minum Obat Antibiotika Tanpa Resep Dokter Di Apotek Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, *3*(2), 74–84. Http://Cjp.Jurnal.Stikescendekiautamakudus.Ac.Id

Putra, A. R. S., Effendi, M. H., Koesdarto, S., Suwarno, Tyasningsih, W., & Estoepangestie, A. T. S. (2019). Identifikasi Bakteri Escherichia Coli Penghasil Extended Spectrum B- Lactamase Dari Swab Rectal Sapi Perah Menggunakan Metode Vitek-2 Di Kud Tani Wilis Sendang Kabupaten Tulungagung. *Journal Of Basic Medicine Veterinary*, *8*(2), 108–114.

Putri Ningtias, M., & Chandra Purnama, R. (2022). Pengaruh Suhu Penyimpanan Terhadap Kadar Amoksisilin Tablet Yang Diukur Menggunakan Metode Spektrofotometri Uv-Vis. *Jurnal Analis Farmasi*, *7*(1), 13–24.

Saidin Marsudi, A., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Pharmacy Medical Journal*, *4*(2), 54–61.

Uddin, T. M., Chakraborty, A. J., Khusro, A., Zidan, B. R. M., Mitra, S., Emran, T. Bin, Dhama, K., Ripon, M. K. H., Gajdács, M., Sahibzada, M. U. K., Hossain, M. J., & Koirala, N. (2021). Antibiotic Resistance in Microbes: History, Mechanisms, Therapeutic Strategies and Future Prospects. In *Journal of Infection and Public Health* (Vol. 14, Issue 12, Pp. 1750–1766). Elsevier Ltd. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jiph.2021.10.020